

BAB II

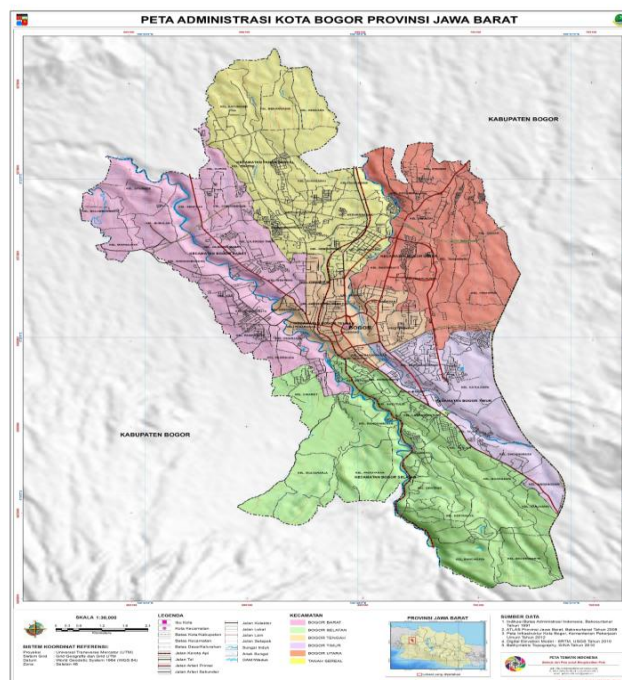
GAMBARAN UMUM

Gambaran umum memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci mengenai Kota Bogor. Data yang diperoleh bersumber dan berdasarkan pada dokumen resmi berupa RPJM Kota Bogor dan Profil Kesehatan Kota Bogor.

2.1 Gambaran Umum Kota Bogor

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Bogor

Gambar 2.1 Peta Kota Bogor



Sumber: petatematikindo.com

Kota Bogor merupakan wilayah yang mempunyai luas sebesar 11.850 Ha, meliputi 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Bogor Utara, Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Timur, Kecamatan Bogor Barat, Kecamatan Bogor Tengah dan

Kecamatan Tanah Sareal. Secara administratif, Kota Bogor terdiri dari 31 kelurahan dan 37 desa serta dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Bogor dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kemang, Bojong Gede, dan Sukaraja, Kabupaten Bogor.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja dan Ciawi, Kabupaten Bogor.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Darmaga dan Ciomas, Kabupaten Bogor.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cijeruk dan Caringin, Kabupaten Bogor.

Secara geografis, Kota Bogor terletak di antara 106° 48' BT dan 6° 26' LS. Letaknya yang berada di tengah wilayah Kabupaten Bogor serta berdekatan dengan ibu kota negara menjadikan Kota Bogor memiliki posisi strategis. Hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi dan jasa, serta menjadikannya pusat kegiatan nasional dalam sektor industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata.

2.1.2 Data Demografi Kota Bogor

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bogor tahun 2023, bahwa jumlah penduduk Kota Bogor mencapai sekitar 1.070.719 jiwa dengan kepadatan rata-rata 9.278 jiwa/km². Kecamatan Bogor Tengah merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi. Dalam Statistik Daerah

(STATDA) Kota Bogor tahun 2024, jumlah penduduk pada tahun 2023 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Secara umum, jumlah penduduk laki-laki di Kota Bogor lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Menurut data STATDA Kota Bogor, jumlah penduduk laki-laki mencapai 542,41 ribu jiwa, sementara jumlah penduduk perempuan sebanyak 528,31 ribu jiwa. Pada tahun 2023, *sex ratio* di Kota Bogor tercatat sebesar 103, yang menunjukkan bahwa terdapat 103 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kota Bogor dalam kategori usia produktif (15-64 tahun) mencapai 753,23 ribu jiwa, atau sekitar 70,34 persen dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Bogor memiliki potensi sumber daya manusia yang signifikan untuk mendukung berbagai aspek pembangunan. Tingginya persentase penduduk usia produktif mencerminkan terjadinya Bonus Demografi, yaitu kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif (65 tahun ke atas). Bonus demografi ini dapat menjadi peluang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun jika tidak dikelola dengan baik, potensi tersebut dapat berubah menjadi tantangan bagi kesejahteraan dan stabilitas sosial.

2.1.3 Kondisi Penderita Tuberkulosis di Kota Bogor

Tuberkulosis atau TBC merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan dapat menyebar ke bagian tubuh lain seperti tulang, otak, ginjal, atau kelenjar

getah bening. TBC dapat menyebar melalui udara, terutama ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Saat ini Kota Bogor menghadapi tantangan serius dalam penanggulangan (TBC). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bogor, bahwa Kota Bogor memiliki penderita TBC yang tersebar di seluruh wilayah Puskesmas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Penderita TBC Menurut Puskesmas yang Tersebar di Kota Bogor Tahun 2023 dan 2024

Nama Fasyankes	Jumlah Kasus Indeks TBC di Kota Bogor	
	Tahun 2023	Tahun 2024
Puskesmas Belong	98	68
Puskesmas Bogor Selatan	428	129
Puskesmas Bogor Tengah	38	43
Puskesmas Bogor Timur	160	203
Puskesmas Bogor Utara	200	418
Puskesmas Bondongan	91	155
Puskesmas Cipaku	72	93
Puskesmas Gang Aut	53	59
Puskesmas Gang Kelor	184	436
Puskesmas Kayu Manis	107	128
Puskesmas Kedung Badak	684	516
Puskesmas Lawang Gintung	49	68
Puskesmas Mekarwangi Kota Bogor	127	148
Puskesmas Merdeka	82	104
Puskesmas Mulyaharja	556	161
Puskesmas Pancasan	51	141
Puskesmas Pasir Mulya	276	122
Puskesmas Pondok Rumput	34	89
Puskesmas Pulo Armyn	57	114
Puskesmas Semplak	37	72
Puskesmas Sempur	100	89
Puskesmas Sindang Barang	124	186
Puskesmas Tanah Sareal	26	40
Puskesmas Tegal Gundil	127	107
Puskesmas Warung Jambu	27	134
Total	3788	3823

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2024

Berdasarkan data Kasus Indeks TBC di Puskesmas Kota Bogor pada tahun 2023 dan 2024 bahwa Kota Bogor masih memerlukan perhatian lebih khususnya dalam menangani persebaran tuberkulosis yang dimana Kota Bogor menjadi salah satu kota dengan angka TBC tertinggi di provinsi Jawa Barat. Jika tidak cepat ditangani, TBC akan cepat menyebar ketika penderita TBC melakukan kontak dengan masyarakat sekitar. Maka dari itu, Pemerintah Kota Bogor khususnya Dinas Kesehatan Kota Bogor bahwa kasus TBC menjadi prioritas penanganan penyakit menular dengan membuat program yaitu Akserelasi Gerakan Eliminasi Tuberkulosis atau yang sering disebut dengan AKSI GEULIS di Kota Bogor. Program AKSI GEULIS ini dirancang dengan melibatkan lintas sektor, salah satunya menggandeng kader sebagai edukator dan eksekutor dengan terjun langsung di lapangan. Selain itu, Program AKSI GEULIS mengeluarkan aplikasi berbasis *website* yang dapat membantu pemetaan atau persebaran penderita TBC di seluruh wilayah yang berguna untuk melakukan pelacakan dan pemantauan penderita TBC. Dengan demikian, program ini dapat membantu percepatan eliminasi tuberkulosis yang sedang menyebar di Kota Bogor ini.zaw3

2.2 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Bogor

Dinas Kesehatan Kota Bogor merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengoordinasikan, serta melaksanakan program dan kebijakan kesehatan di Kota Bogor. Dinas ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, mengurangi angka penyakit menular

dan tidak menular, serta memastikan masyarakat memiliki akses yang adil dan merata terhadap layanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, Dinas Kesehatan Kota Bogor berperan sebagai garda terdepan dalam mewujudkan visi kota yang sehat, dengan pendekatan yang terintegrasi dalam kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur kesehatan.

2.2.1 Visi dan Misi

Dinas Kesehatan Kota Bogor memiliki visi yaitu “Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Ramah Keluarga” dan memiliki misi yaitu:

1. Mewujudkan Kota yang Sehat
2. Mewujudkan Kota yang Cerdas
3. Mewujudkan Kota yang Sejahtera

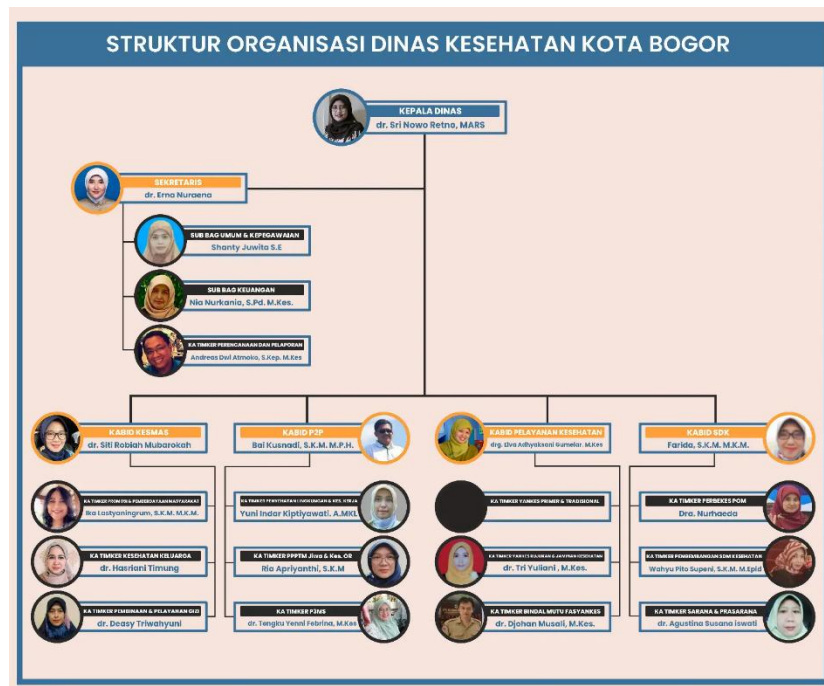
Tidak hanya itu, Dinas Kesehatan Kota Bogor mempunyai Program Prioritas untuk tahun 2019 – 2024, yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat
2. Penguatan Reformasi Birokrasi
3. Kunjungan Dokter Keluarga
4. Konseling dan Call Center 24 Jam

2.2.2 Struktur Organisasi

Dinas Kesehatan Kota Bogor mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2024



Sumber: dinkes.kotabogor.go.id

2.2.3 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) merupakan salah satu unit utama dalam Dinas Kesehatan Kota Bogor yang bertugas untuk mengendalikan berbagai penyakit yang dapat berdampak luas bagi masyarakat. Bidang ini berfokus pada pencegahan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, serta upaya untuk mengurangi penyebaran penyakit yang berpotensi menjadi wabah.

2.3 Gambaran Umum Program AKSI GEULIS

Program AKSI GEULIS atau Akselerasi Gerakan Eliminasi Tuberkulosis yang merupakan salah satu program inisiatif dari Dinas Kesehatan Kota Bogor yang bertujuan untuk mengeliminasi kasus Tuberkulosis (TBC) di wilayah Kota Bogor. Program ini diluncurkan sebagai bagian dari upaya menurunkan angka penularan dan kematian akibat TBC, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini, pengobatan, dan pencegahan TBC. Kota Bogor, sebagai kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki risiko cukup besar terhadap penularan penyakit ini, sehingga penanggulangan TBC menjadi salah satu prioritas. Adapun tujuan dari Program AKSI GEULIS ini yaitu:

1. Mencapai target eliminasi TBC di Kota Bogor, yaitu mengurangi kasus baru secara signifikan hingga TBC tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat.
2. Memastikan bahwa setiap individu yang berpotensi mengidap TBC dapat dideteksi lebih awal agar dapat segera ditangani.
3. Meningkatkan angka kepatuhan masyarakat untuk menjalani pengobatan TBC hingga tuntas, mengurangi risiko resistensi obat.
4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyebab, gejala, dan pencegahan TBC untuk mengurangi stigma serta mendorong tindakan preventif.

Melalui Program AKSI GEULIS ini, terdapat tim percepatan eliminasi tuberkulosis yang melibatkan beberapa sektor, antara lain:

1. Dinas Kesehatan Kota Bogor, bertanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi jalannya program AKSI GEULIS, memperbarui kasus terbaru dalam aplikasi SI GEULIS, memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan relawan, memastikan ketersediaan obat dan alat diagnostik untuk TBC, dan mengembangkan kebijakan dan protokol pencegahan serta pengobatan TBC.
2. Puskesmas dan Fasilitas Kesehatan, bertanggung jawab dalam menjadi pusat deteksi dini dan diagnosis TBC termasuk pemeriksaan dahak, menyediakan layanan *Directly Observed Treatment Short-course (DOTS)* untuk pasien TBC, dan melaporkan data kasus TBC ke Kader untuk melakukan kunjungan rumah yang telah diperbaharui oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor melalui SI GEULIS.
3. Petugas Kesehatan Lapangan (PKL), bertanggung jawab dalam melakukan skrining aktif di fasyankes untuk menemukan kasus TBC laten dan aktif, memberikan edukasi langsung kepada pasien ketika pemeriksaan dan memastikan pasien TBC mematuhi jadwal pengobatan untuk mencegah resistensi obat.
4. Kader TBC AKSI GEULIS, bertanggung jawab dalam membantu penyuluhan dan edukasi di tingkat masyarakat, melakukan investigasi kontak atau kunjungan rumah pasien TBC untuk verifikasi data dan pencacatan, dan mengedukasi sekaligus mendampingi pasien TBC selama proses pengobatan.

5. Lembaga Pendidikan, bertanggung jawab dalam mengedukasi siswa tentang pentingnya deteksi dini TBC.
6. Organisasi Non-Pemerintah (NGO) seperti STPI Penabulu yang bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan kepada kader dengan
7. mengadakan pelatihan untuk kader, bekerjasama dengan pemerintah untuk melaksanakan program berbasis masyarakat, dan mendukung pengembangan kapasitas petugas kesehatan dan relawan.

Program AKSI GEULIS menekankan pentingnya kerja sama lintas sektor untuk mencapai eliminasi TBC. Partisipasi aktif dari semua pihak diharapkan mampu menekan angka kasus TBC di Kota Bogor secara signifikan. Dinas Kesehatan Kota Bogor berharap melalui Program Aksi GEULIS TBC ini, angka kasus TBC di Kota Bogor dapat ditekan, dan masyarakat semakin peduli akan pentingnya kesehatan diri serta lingkungan.